

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar yang penting dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa, yang mampu menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Adanya pendidikan juga diharapkan mampu menciptakan perubahan yang lebih baik dari generasi – generasi sebelumnya, karena pendidikan merupakan suatu upaya dalam peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik untuk kedepannya, dan menjadi sebuah modal yang akan dimiliki masyarakat dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan mampu bersaing secara kompetitif dengan sumber daya manusia dari luar. Oleh karenanya pendidikan merupakan aspek yang sangat penting, dengan bermutunya pendidikan dalam suatu bangsa akan berpengaruh pada kemajuan dan kualitas generasi penerus bangsa tersebut. Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 secara eksplisit pendidikan tercantum bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tanggung jawab Negara (Ainia, 2020:1349-1358)

Kemajuan suatu bangsa dinilai dari keberhasilan pada bidang pendidikan bangsa tersebut, dan keberhasilan dari pendidikan terletak pada kurikulum yang digunakan. Salah satu upaya yang dilakukan negara untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah dengan melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan yang menentukan

proses dan hasil dari sistem pendidikan. Oleh karenanya kurikulum memiliki fungsi sebagai media perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan di semua jenis dan semua tingkat pendidikan (Muhammedi, 2016 : 68).

Seiring berjalannya waktu proses pelaksanaan kurikulum senantiasa berubah yang dipengaruhi oleh faktor sekitar yang membuat reaksi manusia muncul terlibat dalam kepentingannya. Hasrat terhadap perubahan kurikulum merupakan gambaran dari keperluan pendidikan yang menjadi wadah penerus kemajuan bangsa dan negara ini sendiri (Munthe , 2020 : 279). Dalam dunia pendidikan Indonesia, kurikulum telah mengalami banyak perubahan dimulai pada tahun 1947 (*“leer plan”* atau rencana pembelajaran), tahun 1952 (Kurikulum Rentjana Peladjaran Terurai 1952), tahun 1964 (Kurikulum 1964), Pada tahun 1968 (kurikulum 1968 sebagai perubahan pada masa orde lama), tahun 1975 (kurikulum 1975), tahun 1984 (kurikulum 1984), tahun 1994 (kurikulum 1994), dari tahun 1966 – 1998 ini merupakan kurikulum masa orde baru. Dan pada tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), tahun 2013 (kurikulum kurtilas). Hingga kurikulum yang saat ini diterapkan yaitu kurikulum merdeka (disahkan pada Februari 2022 lalu).

Setiap kurikulum memiliki tujuan yang sama yaitu memajukan mutu pendidikan Indonesia serta membentuk generasi yang lebih baik (Ananda dan Hudaidah, 2021 : 108).

Pergantian kurikulum yang terus terjadi merupakan perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Selain itu perubahan tersebut terjadi akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan kedepannya. Zaman yang semakin maju serta tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat yang berubah menjadikan dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut.

Pandemi Covid-19 yang muncul diawal tahun 2020 dan berdampak dinegara Indonesia hingga tahun 2022 menjadi penyebab terjadinya perubahan kurikulum, ini sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Terjadinya *learning loss* (penurunan dalam kemampuan belajar dan pencapaian akademis) pada pelajar di Indonesia maka dibutuhkan kebijakan untuk mengatasi masalah ini. Maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengesahkan penggunaan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan harapan terhadap pemulihan pembelajaran peserta didik dengan mempertimbangkan kebermaknaan dalam pembelajaran dan keunikan dari setiap peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan dan kebebasan bagi pendidik dalam merancang proses yang akan dilaksanakan bersama siswanya sesuai dengan kebijakan dari masing – masing sekolah. Pendidik dan peserta didik secara aktif, kreatif, dan inovatif menggali potensi terbaiknya agar mampu menghadapi kebutuhan zaman di masa ini dan mendatang (Angga & Iskandar, 2022 : 5298-5299),

Didalam penelitian Evi Susilowati (2022 : 130) bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena ditemukan beberapa kendala antara lain sebagian guru yang masih belum sepenuhnya paham kurikulum merdeka, sulit menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru yang masih belum sepenuhnya paham kurikulum merdeka, sebagian guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah. Problematika ini disebabkan guru PAI yang merasa kesulitan dalam mengubah pola pikir/kebiasaan lama saat mengajar serta kurangnya perhatian pemerintah maupun lembaga pendidikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

Salah satu mata pelajaran yang penting dalam PAI yaitu Akidah Akhlaq, dalam mata pelajaran Akidah Akhlak murid akan belajar untuk menjadi muslim yang kuat akidahnya dan mulia akhlaknya. Akidah Akhlak merupakan Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia dari segi jasmani maupun Rohani. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan proses pembentukan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah, berbudi luhur, dan berakhlak mulia (Aditia Muhammad Noor, 2021 : 25).

Arah dan tujuan dari pendidikan pada hakekatnya yaitu perbaikan Akhlak sebagaimana sabda Rasulullah SAW,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (H.R Bukhari)

Dari hadits diatas kita bisa mengetahui bahwa Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan Akhlak umat manusia, oleh karena itu Akhlak menjadi pondasi keimanan seorang muslim. Akidah dan Akhlak memiliki hubungan yang erat, karena Akhlak yang baik menunjukkan bukti keimanan yang baik begitupun sebaliknya. Rasulullah bukanlah orang yang menciptakan akhlak mulia, melainkan beliau adalah penyempurnanya. Ini berarti setiap manusia sudah memiliki Akhlak mulia sejak dilahirkan ke dunia. Namun, jika potensi ini tidak diasah dan dijaga dengan baik melalui ajaran Nabi, maka akhlak mulia tersebut bisa melemah atau bahkan hilang. Dengan akhlak yang baik maka seseorang akan senantiasa akan terdorong untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk (Acim, Abdullah. Muhammad Fikri. 2021 : 4-5).

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman mendalam, serta dorongan yang kuat untuk mengamalkan akhlak mulia dan berupaya keras menjauhi akhlak tercela, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan alam sekitarnya.

Berdasarkan studi pendahuluan, SMA Al-Islam 1 Surakarta merupakan sekolah angkatan pertama yang dipercaya dan diizinkan untuk menerapkan kurikulum merdeka dan menjadi sekolah penggerak pada tahun

ajaran 2020/2021. Diawal penerapannya kurikulum merdeka hanya dilaksanakan pada kelas X saja dan dikelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum sebelumnya. Terdapat beberapa perubahan setelah diterapkannya kurikulum merdeka pada SMA Al-Islam 1 Surakarta diantaranya keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang bisa disesuaikan, dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik, pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada murid (*student centered learning*), banyaknya penekanan pada penilaian formatif. Namun kebijakan – kebijakan yang berlaku ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru langsung faham akan esensi dan fleksibilitas dari kurikulum merdeka dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru serta waktu yang singkat untuk memahami kurikulum merdeka, sedangkan guru sudah harus mempersiapkan materi pembelajaran untuk siswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap jalannya sistem pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran Akidah Akhlak (wawancara dengan Ustadz Daud Akhyari, S.Pd.I., selaku guru Akidah Akhlak kelas XI pada 14 Oktober 2024).

Sebagaimana hasil observasi awal peneliti, menemukan bahwa SMA Al-Islam 1 Surakarta sudah menggunakan kurikulum merdeka di semua kelas dan mata pelajaran yang berlangsung 1 tahun lebih dimulai dari tahun ajaran 2023/2024. Akan tetapi sebagian guru masih belum terbiasa dengan strategi mengajar yang lebih fleksibel dan inovatif serta menghadapi kendala dalam pengelolaan materi pembelajaran karena keterbatasan waktu. Guru Akidah Akhlak pada SMA Al-Islam 1 Surakarta telah menggunakan strategi

Lesson Study atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dimana antar guru mata pelajaran agama (akidah akhlak, qur'an hadits, syari'ah, fiqh, bahasa arab) berkumpul untuk saling memberi masukan dan menyusun materi uraian serta *power point presentation* untuk tiap mata pelajaran (wawancara dengan Ustadz Dzulfahmi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI).

Akan tetapi guru masih menghadapi beberapa hambatan diantaranya terkendala kekurangan waktu untuk menyampaikan materi terutama pada mata pelajaran akidah akhlak, peneliti menemukan sedikitnya jam mengajar untuk mata pelajaran akidah akhlak yang hanya terjadwal 1 jam pelajaran (40 menit) per minggu. Oleh karena hal ini guru juga kesulitan mengejar target materi ditambah lagi dengan keragaman tingkat kemampuan pemahaman siswa dalam satu kelas.

Alasan peneliti tertarik dalam penelitian ini dikarenakan pergantian dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang dimana programnya lebih menuntut siswa untuk aktif didalam proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka guru diberikan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan ajar dan minat peserta didik. Namun karena kurikulum merdeka ini baru, guru perlu memahami betul konsep serta strategi dari kurikulum merdeka sehingga akan mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak diperlukan penyesuaian dengan keadaan peserta didik, yang mana peserta didik juga

memiliki keleluasaan dalam mengakses materi pembelajaran. Dan salah satu tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak ini adalah untuk menumbuhkan keimanan serta akhlak siswa yang diwujudkan dengan tindakan yang baik, sehingga guru harus bisa kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara dan observasi pada SMA Al-Islam 1 Surakarta ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian guru masih belum sepenuhnya terbiasa menggunakan strategi mengajar dengan pendekatan kurikulum merdeka yang fleksibel dan kreatif.
2. Sebagian siswa belum terbiasa dengan pendekatan strategi pembelajaran kurikulum merdeka berbasis proyek, sehingga perlu bimbingan intensif.
3. Kurikulum merdeka memberi ruang kreativitas kepada setiap guru, tetapi dapat membuat pengelolaan waktu menjadi kendala terutama untuk materi yang bersifat normatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka diperlukannya

pembatasan masalah agar dapat terfokus pada permasalahan yang disasar. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada keberlangsungan terhadap tahapan pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran

2024/2025.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur pendidikan agama Islam yang dapat dijadikan referensi oleh berbagai pihak, serta memperluas pemahaman mengenai implementasi kurikulum merdeka.
 - b. Memperluas wawasan dan memberikan pengalaman baru kepada peneliti agar diharapkan peneliti dapat selalu belajar dari pengalaman yang didapatkan.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk kepala sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam melakukan peningkatan dan pengembangan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
 - b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada guru mata pelajaran lainnya.